

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan upacara ritual *hahomion* pada masyarakat *parmalim* di Desa Parparean Kabupaten Toba Samosir, penulis mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Upacara yang dilakukan oleh masyarakat *parmalim* tersebut merupakan salah satu upacara ritual *parmalim* yang sifatnya personal (*private ritual*). Adapun upacara ritual yang dilakukan bertujuan untuk menyembah roh leluhur yang mereka percayai dapat memberi mereka berkah, dapat memperdamaikan semua keluarga mereka, dapat menyembuhkan anggota keluarga mereka yang sakit, serta sebagai rasa ucapan syukur dari keluarga atas kesembuhan yang diterima oleh anggota keluarga dari penyakit ataupun ucapan syukur atas keberhasilan dalam pekerjaan dari anak keluarga, maka dengan melakukan upacara ini mereka percaya bahwa semua hal tersebut akan terjadi, doa mereka akan terkabul dan dosa mereka akan diampuni oleh *Ompung Mula Jadi Na Bolon*.
2. Bentuk penyajian upacara ritual *hahomion* pada masyarakat *parmalim* dalam peribadatannya memiliki tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah penyusunan dan penempatan sesajian ketempat yang sudah disediakan, sesajian dipersembahkan dan menyampaikan doa kepada *Mula Jadi Na Bolon*. Tahap kedua adalah tari-tarian oleh masyarakat *parmalim* yang dipersembahkan kepada roh-roh leluhur yang dipercayai oleh masyarakat *parmalim*, yang pada saat upacara ritual

berlangsung, roh-roh leluhur hadir ditengah-tengah masyarakat *parmalim*. Kemudian tahap ketiga adalah penutupan upacara, dimana sesajian tersebut dibagikan dan dimakan bersama oleh seluruh masyarakat *parmalim*. Peribadatannya selalu menggunakan *daupa* (dupa), *aek pangurason* (air pentahiran), *sitompion* (sesajian), serta *parhinaloan gondang* (musik bunyi-bunyian gondang) sebagai medium perantara manusia untuk berhubungan dengan *Ompung Mula Jadi Na Bolon*.

3. Fungsi musik *gondang sabangunan* dalam upacara ritual *hahomion* pada masyarakat *parmalim*, penulis melihat ada tujuh fungsi yang terdapat pada upacara ritual *hahomion* tersebut. Adapun ketujuh fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Kenikmatan Estetika
- b. Fungsi Komunikasi
- c. Fungsi Respon Fisik
- d. Fungsi Menegakkan Kesesuaian dengan norma-norma Sosial
- e. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial dan Ritual Keagamaan
- f. Fungsi Kontribusi Terhadap Kelangsungan dan Stabilitas Budaya
- g. Fungsi Kontribusi Terhadap Integrasi Masyarakat

4. *Gondang sabangunan* merupakan sekelompok alat musik Batak Toba yang digunakan ataupun berfungsi dan berperan untuk mengiringi upacara ritual.

Instrumen yang termasuk dalam *gondang sabangunan* yaitu *sarune bolon*, *taganing*, empat buah *ogung*, *hesek*, dan *odap*. *Gondang sabangunan* pada umumnya dimainkan oleh tujuh orang, yakni : satu orang memainkan *sarune*

*bolon*, satu orang memainkan *taganing* dan *odap*, satu orang memainkan *ogung panggora*, satu orang memainkan *ogung doal*, satu orang memainkan *ogung oloan*, satu orang memainkan *ogung pangalusi*, dan satu orang memainkan *hesek*. Masing-masing alat musik memiliki penggunaan masing-masing, dimana adanya keharmonisan dalam permainan *gondang sabangunan*, yaitu *taganing* dan *odap* sebagai melodi dan ritme, *sarune* sebagai pembawa melodi utama, keempat *ogung* memiliki peran yang hampir sama yakni sebagai iringan irama lagu yang konstan dan dengan model yang tetap, serta *hesek* sebagai pembawa tempo.

## B. SARAN

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain :

1. Penggunaan alat musik tradisional sebagai musik penyampaian doa, pengatur tempo dalam upacara ritual kepercayaan *parmalim*, hendaknya dipertahankan melihat dampak positif dari penggunaan alat musik tradisional tersebut dan kiranya para pemain musik lebih mendalami tentang penggunaan alat musik tradisional tersebut dengan baik.
2. Kendati kontinuitas *pargonci* (pemain musik) senantiasa berlangsung dengan sendirinya, namun perlu melakukan pembinaan terhadap generasi muda untuk kelangsungan keberadaan *pargonci*, mengingat pengaruh atau dampak perkembangan zaman yang begitu deras yang dapat mempengaruhi generasi muda untuk berpaling dari tradisi seni budayanya.

3. Kiranya pemerintah memperhatikan masyarakat kecil yang tergolong berada digaris kemiskinan, yang memiliki budaya yang belum terdokumentasi, agar lebih diperhatikan supaya budaya-budaya yang masih belum terdokumentasikan tersebut bisa dapat dilestarikan dengan baik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY